

IDENTIFIKASI JENIS TUMBUHAN OBAT DI KAWASAN DESA BATU MEKAR KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT

Husnul Jannah¹, Safnowandi²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA, IKIP Mataram, Indonesia

E-mail : nung.okas@gmail.com

ABSTRAK: Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan baik yang sudah ataupun yang belum dibudidayakan yang dapat digunakan sebagai tumbuhan obat. Pengobatan menggunakan tumbuhan sudah lama dilakukan oleh nenek moyang kita sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Untuk mengetahui sejauh mana tumbuhan obat dikenal oleh masyarakat di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dan untuk melihat seperti apa jenis dari tumbuhan obat yang memiliki khasiat sebagai obat, maka perlu dilakukan suatu kegiatan penelitian untuk mengetahui jenis dari tumbuhan obat di Desa Batu Mekar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Snowball sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan para dukun (pengobatan non medis), observasi langsung ke lapangan, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi jenis tumbuhan obat di Desa Batu Mekar sangat beranekaragam, hal ini terlihat dari ditemukannya 43 jenis tumbuhan berkhasiat obat yang biasa digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Penggunaan ke 43 jenis tumbuhan obat tersebut digunakan untuk menyembuhkan penyakit dari kategori ringan sampai sedang, dan dengan memanfaatkan semua bagian dari tumbuhan obat tersebut, serta dengan peracikan tumbuhan tunggal maupun dicampur dengan bahan lain.

Kata Kunci: Identifikasi Jenis, Tumbuhan Obat, Desa Batu Mekar.

ABSTRACT: Herbal plant was all kinds of plant while it is cultivated or not yet. It can used as herbal plants. The treatment used plant was long time ago done by our great grandfather since long time ago. It was to legacy with hereditary from generation to generation. To knew how much herbal plant was knew by communities in Batu Mekar Village, Lingsar, West Lombok and viewed what kind of plant has merit as medicine, so it needed to do a research activity knew kinds of herbal plants in Batu Mekar. This research was descriptive and explorative research used qualitative and quantitative approach. With sampling technique was snow ball sampling. The data was collected by interview with all shaman. The observation to field and documentation. the result of this research showed that the identification kinds of herbal plants in Batu Mekar was very kinds. It is found 43 kinds of merit herbal plants its can used for treatment all kinds of illness. The benefit of 43 kinds herbal plants used for treatment illness from small and big illness, and the benefit of all parts from that herbal plants with extraction one plant or mixed with other plant.

Keywords: Type Identification, Herbal Plants, Batu Mekar Village.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kawasan hutan tropis terkaya di dunia setelah Brazil dan masih menyimpan banyak potensi sumber daya alam hayati sebagai sumber bahan pangan dan obat-obatan (Kinho *et al.*, 2011). Indonesia memiliki 35.000 jenis tumbuhan tingkat tinggi dimana 3.500 jenis diantaranya telah dilaporkan sebagai tanaman obat. Tanaman obat dapat tumbuh menyebar di seluruh kepulauan Indonesia dan beberapa diantaranya tumbuh sebagai tumbuhan endemik (Suryanto dan Setiawan, 2013).

Pengetahuan pengalaman, dan keterampilan menggunakan tumbuhan obat diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.



Penggunaan bahan alam sebagai obat di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu, hal ini terbukti dari adanya naskah lama pada daun lontar husodo (Jawa), usada (Bali), lontarak pabbura (Sulawesi Selatan), dokumen serat primbon jampi, serat racikan boreh wulang dalem dan relief Candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang meracik obat dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya (Wasito, 2011).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat oleh masyarakat adalah salah satu tradisi dan kepercayaan yang sudah dilakukan secara turun temurun. Tradisi pemanfaatan tersebut sebagian sudah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, namun masih banyak lagi pemanfaatan yang sifatnya tradisional belum diungkapkan. Pekarangan rumah penduduk di pedesaan biasanya ditanami dengan beranekaragam jenis tumbuhan musiman maupun tumbuhan keras untuk keperluan sehari-hari. Pekarangan rumah sering juga disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Bibit yang ditanam sebagai tumbuhan obat keluarga biasanya didapatkan dari masyarakat lain yang juga menanam tumbuhan obat keluarga (Sambara *et al.*, 2016).

Indonesia terdiri dari 32 Provinsi yang salah satunya adalah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Dimana Provinsi Nusa Tenggara Barat terbagi menjadi dua Pulau yaitu Pulau Sumbawa dan Pulau Lombok, sedangkan Pulau Lombok tersebut juga terbagi menjadi empat Kabupaten, diantaranya adalah Kabupaten Lombok Barat. Kabupaten Lombok Barat terdiri dari 10 kecamatan yang salah satunya adalah Kecamatan Lingsar. Di kecamatan Lingsar inilah terdapat suatu Desa yang bernama Desa Batu Mekar, yang dipilih sebagai lokasi penelitian, dan Desa Batu Mekar ini terdiri dari 8 dusun. Berdasarkan hasil observasi di Desa Batu Mekar, penulis telah mendengar serta mengamati pemakaian tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa. Namun, jenis serta manfaat secara terperinci belum terdokumentasi secara ilmiah.

Indonesia yang dikenal sebagai negara *mega diversity* tidak hanya kaya akan keanekaragaman flora, fauna dan ekosistemnya tetapi juga memiliki keanekaragaman suku atau etnis dengan pengetahuan tradisional dan budaya berbeda dan unik yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Manusia dengan lingkungan sekitarnya termasuk dengan sumber daya nabati (tumbuhan) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Salah satu contoh masyarakat tradisional Indonesia yang masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam berupa tumbuhan adalah masyarakat Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Lokasi ini tidak cukup jauh dari pusat kota serta jarak tempuh yang tidak jauh antara Desa dengan balai kesehatan seperti puskesmas, tetapi transportasi yang jarang didapati atau sulit karena dahulu belum banyak terdapat transportasi sehingga masyarakat Desa tersebut masih bertahan mempercayakan pengobatan terhadap para di Desa tersebut. Hal tersebut juga yang membuat masyarakat masih memanfaatkan tumbuhan di lingkungan sekitarnya sebagai alternatif pengobatan, bahkan beberapa keluarga di Desa Batu Mekar didapati membudidayakan tumbuhan obat di pekarangan rumahnya.



Saat ini masyarakat sudah jarang menggunakan tumbuhan secara langsung untuk pengobatan. Sehingga masyarakat tidak mengenali tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat untuk kesehatan. Oleh karena itu, tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat yang ada di sekitar masyarakat perlu digali kembali dan dikembangkan. Penelitian identifikasi jenis tumbuhan obat penting dilakukan sebelum jenis-jenis tersebut punah (Sambara *et al.*, 2016). Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif dan penelitian pengembangan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap informasi tentang jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dengan menggunakan metode *Snowball Sampling*. Dimana Desa Batu Mekar terdiri dari 8 dusun, tetapi hanya 5 dusun yang akan diteliti.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dimana data yang didapatkan akan dimuat dalam bentuk gambar yang kemudian dideskripsikan sedangkan data kuantitatif akan di analisis dengan cara menghitung jumlah jenis dari tumbuhan obat yang ditemukan di lokasi penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Kusriningrum, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jenis tumbuhan obat di kawasan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti (Kusriningrum, 2010). Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat di Kawasan Desa Batu Mekar yaitu 5 dusun di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Instrumen yang digunakan antara lain: 1) Kamera digital/HP; 2) Lembar Observasi; 3) Alat tulis-menulis; 4) Lembar pedoman wawancara; 5) Buku Referensi; 6) Tabel kosong untuk data; dan 7) Lembar pengamatan tumbuhan obat.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar.



2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan angket atau questioner yang telah disiapkan sebelumnya yaitu berisi daftar pertanyaan. Peneliti akan mewawancarai orang yang dipandang lebih tahu tentang tumbuhan obat (Sugiyono, 2011).

b. Melakukan Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan cara sambil berjalan dan mencatat keterangan mengenai tempat tumbuhnya seperti pada daerah datar, landai berbukit bergunung), dan apakah tumbuhan tersebut hidupnya merambat, dibawah naungan, dan banyak endapat sinar matahari serta mengambil dokumentasi (tanaman difoto).

c. Melakukan Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013). Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan gambar-gambar pada saat melakukan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi yang dilakukan dengan kegiatan wawancara, pengamatan, dokumentasi, pencatan langsung data yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis Tumbuhan Obat di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok Barat Kecamatan Lingsar. Di Desa Batu Mekar yaitu di 5 dusun antara lain dusun Endut, dusun Nyurbaye, dusun Karang Temu, dusun Trenggalu dan dusun Lekong Tinggang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, teridentifikasi sebanyak 43 jenis tumbuhan obat, dari 29 famili dan 40 genus, dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat di Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

No.	Famili	Genus	Spesies
1	Acanthaceae	Andrographis	<i>Andrographis paniculata</i>
2	Amaranthaceae	Amaranthus	<i>Amaranthus</i>
3	Annonaceae	Annona	<i>Annona muricata</i>
4	Apiaceae	Centella	<i>Centella asiatica</i>
5	Araceae	Colocasia	<i>Colocasia esculenta</i>
6	Asteraceae	Ageratum	<i>Ageratum conyzoides</i>
7	Asteraceae	Erechtites	<i>Erechtites valerianifolia</i>
8	Asteraceae	Averrhoa	
9	Balsaminaceae	Impatiens	<i>Impatiens balsamina</i>
10	Campanulaceae	Hippobroma	<i>Hippobroma longiflora</i>
11	Caricaceae	Carica	<i>Carica papaya</i>
12	Convolvulaceae	Ipomoea	<i>Ipomoea batatas</i>
13	Curcubitaceae	Momordica	<i>Momordica charantia</i>
14	Euphorbiaceae	Jatropha	<i>Jatropha multifida</i>
15	Euphorbiaceae	Jatropha	<i>Jatropha multifida</i>
16	Euphorbiaceae	Phyllanthus	<i>Phyllanthus urinaria</i>
17	Euphorbiaceae	Manihot	<i>Manihot utilisima</i>
18	Fabaceae	Tamarindus	<i>Tamarindus indica</i>
19	Guttifera	Garcinia	<i>Garcinia mangostana</i>
20	Lamiaceae	Orthosiphon	<i>Orthosiphon aristatus</i>
21	Lauraceae	Persea	<i>Persea americana</i>
22	Malvaceae	Hibiscus	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>
23	Menispermaceae	Premna	<i>Premna oblongata</i>
24	Moringaceae	Moringa	<i>Moringa oleifera</i>
25	Myrtaceae	Psidium	<i>Psidium. Guajava</i>
26	Myrtaceae	Syzygium	<i>Syzygium polyanthum</i>
27	Oxalidaceae	Averrhoa	<i>Averrhoa carambola</i>
28	Oxalidaceae	Averrhoa	<i>Averrhoa bilimbi</i>
29	Phyllanthaceae	Saoropus	<i>Saoropus androgynus</i>
30	Piperaceae	Piper	<i>Piper betle</i>
31	Piperaceae	Peperomia	<i>Peperomia pellucida</i>
32	Poaceae	Cymbopogon	<i>Cymbopogon citratus</i>
33	Rutaceae	Citrus	<i>Citrus aurantiifolia</i>
34	Sohmaceae	Physalis	<i>Physalis peruviana</i>
35	Thymelaceae	Phaleria	<i>Phaleria macrocarpa</i>
36	Verbenaceae	Clerodendrum	<i>Clerodendrum japonicum</i>
37	Verbenaceae	Lantana	<i>Lantana camara</i>
38	Zingiberaceae	Zingiber	<i>Zingiber ottensi</i>
39	Zingiberaceae	Zingiber	<i>Zingiber officinale</i>
40	Zingiberaceae	Amomum	<i>Amomum compactum</i>
41	Zingiberaceae	Kaempferia	<i>Kaempferia galangal</i>
42	Zingiberaceae	Curcuma	<i>Curcuma domestica</i>
43	Zingiberaceae	Alpinia	<i>Alpinia galanga</i>



Pembahasan

Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

1. *Asem Jawa*

Deskripsi: Pohon, tinggi dapat mencapai 20 m. Batang berkayu dan bercabang. Daun majemuk menyirip genap. Perbungaan majemuk berbentuk tandan, keluar dari ketiak daun atau ujung percabangan. Buah polong, warna kulit cokelat, daging buah kuning sampai cokelat kekuningan.

2. *Avokad*

Deskripsi: Pohon dengan tinggi bisa 20 m. Daun berbentuk oval sampai lonjong. Bunga tersusun dalam malai, berwarna putih kekuningan. Buah berbentuk bola sampai bulat telur, berwarna hijau atau hijau kekuningan.

3. *Bandotan*

Deskripsi: Tumbuhan herba semusim, tumbuh tegak atau bagian bawahnya berbaring, tingginya sekitar 30-50 cm dan bercabang banyak. Batangnya berbentuk bulat, lunak dan berbulu tebal. Daunnya berbentuk bulat telur berwarna hijau atau hijau kekuningan dan kuning berbintik hijau, bunganya banyak kecil-kecil berkumpul dalam satu tabung, warna bunganya ada yang berwarna ungu dan yang berwarna putih.

4. *Bangle Hantu*

Deskripsi: Herba berbatang semu, tegak, tinggi mencapai 2 m, tumbuh merumpun. Daun tunggal berbentuk lanset dan ujungnya meruncing. Bunga majemuk berbentuk bulir memanjang. Buah kotak berbiji bulat berwarna hitam. Rimpang berwarna ungu kotor dan berbau tajam.

5. *Bayam Duri*

Deskripsi: Herba semusim, tumbuh tegak, tinggi mencapai 1 m. Batang berwarna hijau atau kemerahan, bagian pangkal polos, bagian atas sedikit berambut, sering bercabang banyak dan berduri. Daun tunggal, bertangkai panjang, letak berseling, tepi rata kadang beringgit. Pada ketiak daun terdapat sepasang duri keras yang mudah lepas. Bunga keluar diketiak daun atau ujung batang, warnanya hijau keputihan. Buah bulat panjang, hijau, berbiji bulat, kecil, dan berwarna hitam.

6. *Belimbing*

Deskripsi: Belimbing Manis (*Averrhoa carambola* L.) tumbuh dalam bentuk pohon. Batang jelas terlihat, berkayu (*lignosus*), berbentuk silindris, permukaan batang kasar, batang berwarna coklat tua. Percabangan dikotom, arah tumbuh cabang ada yang condong ke atas ada yang mendatar. Daun (*folium*) tergolong daun majemuk menyirip gasal (*imparipinnatus*). Pada satu daun majemuk terdiri atas beberapa bagian yaitu: Ibu tangkai daun (*petiolus communis*), tangkai anak daun (*petiololus*), dan anak daun (*foliolum*). Daun majemuk beranak daun 9, bertangkai panjang, warna hijau muda, bentuk bulat telur, panjang daun 3-8,5 cm, lebar daun 2-4 cm, helaian daun tipis tegar seperti kertas (*papyraceus* atau *chartaceus*), ujung meruncing (*acuminatus*), pangkal



membulat, tepi rata, susunan pertulangan menyirip (*pinnate*), tidak memiliki daun penumpu, permukaan atas dan bawah licin mengkilat. Daun pada *Averrhoa carambola*, merupakan daun tidak lengkap karena hanya memiliki ibu tangkai daun, tangkai anak daun dan anak daun (Husain, 2015).

7. *Belimbing Wuluh*

Deskripsi: Pohon tahunan dengan tinggi mencapai 10 m. Batang utamanya pendek dan cabangnya rendah dengan batang bergelombang. Dan majemuk, berselang seling. Bunganya kecil, muncul langsung dari batang dengan tangkai bunga berambut. Bunganya elip hingga seperti torpedo, panjangnya 4-10 cm. Warna buahnya ketika muda hijau, dengan sisa kelopak bunga menempel diujungnya. Jika buah masak berwarna kuning. Bijinya kecil, berbentuk pipih, dan berwarna cokelat, serta tertutup lendir.

8. *Bunga Pagoda*

Deskripsi: Perdu meranggas dengan tinggi 1-3 m. Batangnya dipenuhi rambut halus. Daunnya tunggal, bertangkai, letaknya berhadapan. Helai daun berbentuk bulat telur melebar, pangkal daun berbentuk jantung, daun tua bercangap menjari, panjangnya mencapai 30 cm. Bunga majemuk berwarna merah terdiri atas bunga kecil-kecil yang berbentuk piramid keluar dari ujung tangkai. Buahnya berbentuk bulat.

9. *Ceplukan*

Deskripsi: Butu-butu merupakan tumbuhan liar yang memiliki perawakan tumbuh semak, yang biasanya terdapat di ladang/ kebun. Tumbuhan ini memiliki batang yang beruas-ruas dan berambut serta bercang-cabang. Daunnya merupakan daun majemuk yang berbentuk lanset, ujung daun runting, dan tepi daun beringgit, mempunyai bunga yang berwarna kuning, buahnya berbentuk bulat dan jika masih muda berwarna hijau kekuning-kuningan kemudian akan berubah menjadi kecoklat-coklatan bila buahnya sudah tua. Buah tumbuhan ini dilindungi oleh cangkup (kerudung penutup buah).

10. *Cincau Hijau*

Deskripsi: Tumbuhan cincau termasuk jenis tumbuhan berbatang merambat, tetapi diameter lingkaran batang kecil, kulit batangnya kasar dan berduri panjang batangnya bisa sampai belasan meter daunnya berbentuk perisai dengan permukaan dipenuhi bulu halus. Bunganya berwarna kuning dengan buah batu berwarna merah mempunyai bentuk lonjong.

11. *Jahe*

Deskripsi: Akar pada jahe berbentuk rimpang (*rhizoma*). Sistem perakaran pada jahe merupakan akar serabut. Akar pada jahe ini berwarna putih. Ruas jahe ini kecil, agak rata dan berlapis. Daging rimpang berwarna putih kekuningan. Tinggi rimpangnya dapat mencapai 11 cm dengan panjang antara 6-30 cm, dan diameter antara 3,27-4,05 cm. Batang yang tumbuh di atas tanah pada jahe merupakan batang semu yang terdiri dari pelepah daun yang berpadu. Jahe memiliki tinggi batang semu berkisar 41,87-56,45 cm dengan warna batang hijau muda berbentuk bulat dan sedikit keras. Tetapi pada saat tanaman jahe sudah tua,



jahe memiliki batang sejati yang berwarna hijau, bulat dan keras yang bercirikan pada saat pelepah daun pada batang dikelupas, terdapat sisa batang yang tidak dapat di kelupas lagi. Daun jahe emprit merupakan daun tunggal dengan kedudukan daun berselang-seling teratur.

12. Jambu Biji

Deskripsi: Perdu atau pohon kecil, tinggi 2-10 m, percabangan banyak. Batang berkayu, keras, kulit batang licin, mengelupas berwarna coklat kehijauan. Daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan, daun muda berambut halus, permukaan atas daun tua licin. Helaian daun berbentuk bulat telur agak jorong, pertulangan menyirip berwarna hijau. Bunga tunggal bertangkai, keluar dari ketiak daun, berkumpul 1-3 bunga, berwarna putih.

13. Jarak Cina

Deskripsi: Pohon yodium ini merupakan tumbuhan tahunan, berbentuk semak, dengan akar tunggang. Tinggi tanaman bisa sampai sekitar 2 meter batang bulat, berkayu pangkalnya membesar, bergetah dan tampak jelas bekas menempelnya daun. Ketika masih muda batang berwarna hijau dan setelah tua menjadi putih kehijauan. Jika masih muda bentuk gerigi diujung daun belum nampak. Pohon Yodium berdaun tunggal berwarna hijau tersebar, berbentuk hati ujungnya runcing, pangkal membulat, panjangnya 15-20 cm, lebar 2,5-4 cm, bercangap, pertulangan menjari dan tepi rata. Berbunga majemuk berbentuk malai, bertangkai, tumbuh di ujung cabang, jika masih muda berwarna hijau, setelah tua berwarna coklat. Kelopak bercangap dengan warna merah. Bijinya bulat, jika masih muda berwarna putih, dan setelah itu menjadi coklat.

14. Jarak Pagar

Deskripsi: Tanaman berbentuk semak dengan tinggi mencapai 5 m. Batang berkayu, bulat, bercabang, bergetah, berwarna putih kotor. Daun tunggal, berwarna hijau kecokelatan, berbentuk bundar telur melebar, panjang 5-15 cm, bersudut atau berlekuk 3-5, ujung daun meruncing, pangkal daun berbentuk jantung, tulang daun utama menjari, permukaan atas helaian daun berwarna hijau kecokelatan, permukaan bawah berwarna lebih pucat. Bunganya termasuk bunga majemuk, bentuk malai, terletak diujung batang dan diketiak daun, jumlah mahkota lima berwarna ungu. Tandan bunga berbentuk secara terminal disetiap cabang. Buah berbentuk kotak, panjang 2-3 cm, berwarna hijau. Biji bulat telur, berwarna coklat kehitaman.

15. Jeruk Nipis

Deskripsi: Perdu dengan tinggi mencapai 3 m. Batang berkayu ulet, berduri dan keras, permukaan kulit luarnya berwarna tua dan kusam. Daun majemuk, berbentuk elips dengan pangkal membulat, ujung tumpul, dan tepi beringgit, panjang 3-10 cm dan lebar 2-5 cm, tangkai bersayap. Bunga muncul diketiak daun atau diujung batang, kelopak berbentuk seperti mangkok berwarna putih kekuningan, dan mahkota berbentuk bulat telur atau lanset berwarna putih. Buah bulat sebesar bola pingpong dengan kulit berwarna hijau atau kekuning-kuningan.



16. *Kapulaga, Kapol*

Deskripsi: Herba dengan tinggi mencapai 1,5 m. Berbatang semu, bulat, membentuk anakan, warna hijau. Daun tunggal, tersebar, bentuk lanset, ujung runcing, tapi rata, panjang 25 – 35 cm, lebar 10 – 12 cm, pertulangan menyirip, hijau. Bunga mejemuk, berbentuk bongkol di pangkal batang, mahkota berbentuk tabung, panjang \pm 12,5 mm, warna putih atau putih kekuningan. Buah kotak, bulat, berlekuk, berwarna putih.

17. *Katuk*

Deskripsi: Tanaman berbentuk perdu, tingginya mencapai 2 – 3 m. Cabang-cabang agak lunak dan terbagi, daun tersusun selang-seling pada satu tangkai, berbentuk lonjong sampai bundar dengan panjang 2,5 cm dan lebar 1,25 -3 cm. Bunga tunggal atau berkelompok tiga, buah bertangkai panjang 1,25 cm.

18. *Kelor*

Deskripsi: Pohon dengan tinggi 7-11 m, batang tegak, berwarna putih kotor, kulit tipis, permukaan kasar, arah cabang tegak atau miring, cenderung tumbuh lurus dan memanjang. Daun majemuk, bertangkai panjang, tersusun berseling, beranak daun ganjil, helai daun saat muda berwarna hijau muda. Bunga berwarna putih kekuning-kuningan dan tudung pelepah bunganya berwarna hijau. Buah berbentuk panjang bersegitiga, panjang 20-60 cm. Buah muda berwarna hijau, setelah tua menjadi cokelat, bentuk biji bulat berwarna cokelat kehitaman.

19. *Kembang Sepatu*

Deskripsi: Bunga sepatu atau kembang sepatu adalah tanaman semak yang termasuk ke dalam suku kapas-kapasan dengan tinggi pohon sekitar 2 sampai 5 meter. Kembang sepatu mempunyai nama ilmiah *Hibiscus rosa-sinensis*. Daun berbentuk bulat telur dengan ujung daun yang meruncing. Bunga terdiri dari 5 helai daun kelopak dan 5 lembar atau lebih mahkota bunga. Tangkai putik berbentuk silinder panjang dikelilingi tangkai sari berbentuk oval yang bertaburan serbuk sari. Bunganya ada yang berwarna merah, putih, orange, merah muda dan masih banyak lagi. Karena bunganya yang cantik, kini kembang sepatu dijadikan tanaman hias.

20. *Kencur*

Deskripsi: Kencur (*Kaempferia galanga*) termasuk suku tumbuhan *Zingiberaceae* dan digolongkan sebagai tanaman jenis empon-empon yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Kencur merupakan terna kecil yang tumbuh subur di daerah dataran rendah atau pegunungan yang tanahnya gembur dan tidak terlalu banyak air. Rimpang kencur mempunyai aroma yang spesifik. Daging buah kencur berwarna putih dan kulit luarnya berwarna coklat. Jumlah helaian daun kencur tidak lebih dari 2-3 lembar dengan susunan berhadapan. Bunganya tersusun setengah duduk dengan mahkota bunga berjumlah antara 4 sampai 12 buah, bibir bunga berwarna lembayung dengan warna putih lebih dominan. Kencur tumbuh dan berkembang pada musim tertentu, yaitu pada musim penghujan. Kencur dapat



ditanam dalam pot atau di kebun yang cukup sinar matahari, tidak terlalu basah dan di tempat terbuka.

21. *Kitolod*

Deskripsi: Semak yang dapat mencapai tinggi 50 cm, batangnya berbentuk bulat, berkayu, dan berwarna hijau. Daun berbentuk panjang, berwarna hijau, permukaan kasar, ujung runcing, pangkal menyempit, tepi melekok ke dalam, bergigi sampai melekok menyirip. Bunga berbentuk lonceng dengan tangkai panjang. Mahkotanya berbentuk bintang dan berwarna putih bersih, buah berbentuk seperti lonceng, merunduk dan merekah dua bagian, serta berbiji banyak dengan warna putih dan berbentuk bulat telur.

22. *Kumis Kucing*

Deskripsi: Merupakan tumbuhan tera, tumbuh tegak, tinggi 50-150 cm. Batang berkayu, segi empat agak beralur, beruas, bercabang, berambut pendek atau gundul, berakar kuat. Daun tunggal, bulat telur, elips atau memanjang, berambut halus, tepi bergerigi, ujung dan pangkal runcing, tipis, panjang 2-10 cm, warnanya hijau. Bunga majemuk dalam tandan yang keluar di ujung percabangan, berwarna ungu pucat atau putih, benang sari lebih panjang dari tabung bunga.

23. *Kunyit*

Deskripsi: Tanaman kunyit tumbuh bercabang dengan tinggi 40-100 cm. Batang merupakan batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang dengan warna hijau kekuningan dan tersusun dari pelepah daun (agak lunak). Daun tunggal, bentuk bulat telur (lanset) memanjang hingga 10-40 cm, lebar 8-12,5 cm dan pertulangan menyirip dengan warna hijau pucat. Berbunga majemuk yang berambut dan bersisik dari pucuk batang semu, panjang 10-15 cm dengan mahkota sekitar 3 cm dan lebar 1,5 cm, berwarna putih/kekuningan. Ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun yang rata. Kulit luar rimpang berwarna jingga kecoklatan, daging buah merah jingga kekuning-kuningan.

24. *Lengkuas, Laos*

Deskripsi: Lengkuas atau Laos (*Alpinia galanga*) merupakan jenis tumbuhan umbi-umbian yang bisa hidup di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Umumnya masyarakat memanfaatkannya sebagai campuran bumbu masak dan pengobatan tradisional. Pemanfaatan lengkuas untuk masakan dengan cara mememarkan rimpang kemudian dicelupkan begitu saja ke dalam campuran masakan, sedangkan untuk pengobatan tradisional yang banyak digunakan adalah lengkuas merah *Alpinia purpurata* K Schum.

25. *Mahkota Dewa*

Deskripsi: Tanaman atau pohon mahkota dewa seringkali ditanam sebagai tanaman peneduh. Pohon atau perdu dengan tajuk bercabang-cabang, tinggi tanaman dapat mencapai 10 m. Daun tunggal, letaknya berhadapan, bertangkai pendek, bentuknya lanset atau jorong, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan licin, warnanya hijau tua. Bunga letaknya tersebar di batang atau ketiak daun, bentuk tabung, berukuran kecil,



berwarna putih, dan harum. Buah sebesar telur ayam atau apel dengan warna merah marun. Daging buah berwarna putih, berserat, dan berair.

26. *Manggis*

Deskripsi: Manggis merupakan tumbuhan pepohonan, yang memiliki tinggi hingga 15 meter. Mempunyai batang berkayu, bulat, tegak bercabang simodial dan berwarna hijau kotor. Berdaun tunggal, lonjong, ujung runcing, pangkal tumpul tepi rata, pertulangan menyirip, panjang 20-25 cm lebar 6-9 cm, tebal, tangkai silindris hijau. Bunga tunggal, berkelamin dua, diketiak daun. Buah seringkali, bersalut lemak berdiameter 6-8 cm dengan warna coklat keunguan. Biji bulat berdiameter 2 cm, dalam satu buah terdapat 5-7 biji.

27. *Meniran*

Deskripsi: Meniran merupakan tumbuhan liar di tempat yang lembab dan berbatu, seperti semak-semak, dan tanah terlantar diantara rerumputan. Batang berwarna hijau pucat atau hijau kemerahan, sedangkan daunnya merupakan daun majemuk, pangkal daun membulat, bagian tepi rata berwarna hijau. Ciri khas dari tumbuhan ini terletak pada ketiak daunnya yang memiliki buah berjejer berwarna hijau dan berbentuk bulat pipih.

28. *Pacar Air*

Deskripsi: Pacar air merupakan tumbuhan yang hidupnya secara liar, di kebun, di ladang, atau pekarangan rumah yang tidak terurus. Memiliki batang yang tegak dan bercabang-cabang, Bentuk daunnya tunggal, bertangkai agak tipis, memiliki tepi daun bergerigi, pertulangannya menyirip, berwarna hijau, bijinya kecil kecil, bunga berwarna ungu.

29. *Pare*

Deskripsi: Menurut Saparinto (2011) Pare merupakan jenis tumbuhan yang merambat. Buahnya berbentuk lonjong dan berwarna hijau atau putih dengan permukaan kulit buah terdapat bintil-bintilnya. Batangnya kecil dan panjang serta lebih kuat dari pada mentimun. Sedangkan daunnya berbentuk menjari dengan permukaan atas hijau tua dan permukaan bawah hijau muda atau hijau kekuning-kuningan.

30. *Pegagan*

Deskripsi: Pegagan merupakan tumbuhan liar yang hidupnya merayap dan biasanya terdapat di daerah lembab. Daunnya memiliki tangkai daun yang panjang, helaian daun membulat menyerupai telapak kaki kuda, dengan tepi daun gerigi kecil. Tumbuhan ini memiliki bunga bersusun dalam tandan dan berwarna merah muda atau putih yang muncul dari ketiak daun, sedangkan buahnya berbentuk buah buni dengan aroma yang wangi.

31. *Pepaya*

Deskripsi: Semak berbentuk pohon, pohon dengan batang yang lurus bulat silindris, kadang-kadang bercabang, sebelah dalam berongga serupa spons, tinggi antara 2,5-10 m. Daun bertangkai panjang menyerupai pipa dan helai daunnya berbentuk jari, daun berjejal pada ujung batang dan ujung cabang. Bunganya hampir selalu berkelamin satu dan berumah dua. Bunga



jantan pada tandan dan bertangkai panjang, kelopak sangat kecil, mahkota bunga berbentuk terompet. Bunga betina kebanyakan berdiri daun mahkota lepas atau hampir lepas, berwarna putih kekuning-kuningan. Buahnya bulat telur memanjang. Buah pepaya mentah berwarna hijau dan menjadi kuning kemerahan bila sudah masak. Berbiji banyak yang dibungkus selaput berisi cairan, didalamnya berdiri tempel. Habitat: Bisa ditanam mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 100 m dpl. banyak ditanam di halaman rumah, dikebun dan banyak diusahakan di perkebunan.

32. *Salam*

Deskripsi: Pohon bertajuk rimbun, tinggi mencapai 25 m, daunnya bila diremas berbau harum, berbentuk lonjong sampai elips atau bulat telur sungsang, pangkal lancip, ujung sampai tumpul, panjang 5-15 cm, lebar 35-36 mm, terdapat 6-10 urat daun lateral, pangkal daun 5-12 mm. Perbungaan berupa malai, keluar dari ranting, berbau harum. Kelopak bunga berbentuk cangkir yang lebar, ukurannya ± 1 mm. Mahkota bunga berwarna putih, panjang 2,5-3,5 mm, benang sari terbagi dalam 4 kelompok, panjang 3 mm, berwarna kuning lembayung. Buah buni berwarna merah gelap, berbentuk bulat dengan garis tengah 8-9 mm.

33. *Sambiloto*

Deskripsi: Terna semusim, tinggi 50-90 cm, batang disertai banyak cabang berbentuk segi empat dengan nodus yang membesar. Daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan bersilang, bentuk lanset, pangkal runcing, ujung meruncing, tepi merata, permukaan atas hijau daun, panjang 2-8 cm, lebar 1-3 cm. Perbungaan rasemosa yang bercabang membentuk malai, keluar dari ujung batang atau ketiak daun. Bunga berbibir berbentuk tabung; kecil-kecil, warnanya putih bernoda ungu. Buah kapsul berbentuk jorong, panjang sekitar 1,5 cm, lebar 0,5 cm, pangkal dan ujung tajam, bila masak akan pecah membujur menjadi 4 keping. Biji gepeng, kecil-kecil, warnanya cokelat muda.

34. *Sereh Wangi*

Deskripsi: Semak tahunan, batang tidak berkayu, putih kotor. Daun tunggal, bentuk lanset, berpelelah, pangkal pelelelah memeluk batang, warna hijau. Perbungaan bentuk malai, karangan bunga berseludang, warna bunga kuning keputihan. Buah bulat panjang, pipih, warna putih kekuningan.

35. *Sintrong*

Deskripsi: Herba semusim sukulen dengan tinggi 30-150 cm dan bercabang banyak. Batangnya tebal berdaging dengan rusuk yang cukup kuat. Daun tersusun berseling, berbentuk elip atau bulat telur menyirip dengan lekukan-lekukan yang dalam dan bergerigi kasar tidak teratur. Bunga mengumpul di ujung batang dengan tangkai pendek, berwarna violet. Biji kecil berwarna putih pada bagian bawahnya, dilengkapi dengan banyak rambut yang panjangnya 0,8-2 cm.

36. *Sirih*

Deskripsi: Tanaman merambat ini bisa mencapai tinggi 15 m. Batang sirih berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas dan merupakan



tempatkeluarnya akar. Daunnya yang tunggal berbentuk jantung, berujung runcing, tumbuh berselang-seling, bertangkai, dan mengeluarkan bau yang sedap bila diremas. Panjangnya sekitar 5-8 cm dan lebar 2-5 cm. Bunganya majemuk berbentuk bulir dan terdapat daun pelindung ± 1 mm berbentuk bulat panjang. Pada bulir jantan panjangnya sekitar 1,5-3 cm dan terdapat dua benang sari yang pendek sedang pada bulir betina panjangnya sekitar 1,5-6 cm dimana terdapat kepala putik tiga sampai lima buah berwarna putih dan hijau kekuningan. Buahnya buah buni berbentuk bulat berwarna hijau keabu-abuan. Akarnya tunggang, bulat dan berwarna cokelat kekuningan.

37. *Sirsak*

Deskripsi: Tumbuhan ini berbentuk pohon, berwarna coklat tua, batang berkayu (lignosus), silindris, permukaan kasar, percabangan simpodial. Arah tumbuh batang tegak lurus, arah tumbuh cabang ada yang condong ke atas dan ada yang mendatar. Memiliki daun berbentuk jorong (ovalis atau ellipticus). Permukaan daun licin (laevis) dan mengkilat (nitidus), tepi daun rata (integer), daging daun tebal dan kaku seperti kulit/belulang (coriaceus). Pangkal daun runcing daun ujung daun tumpul (obtusus) (Tjitrosoepomo, 2009).

38. *Talas*

Deskripsi: Herba, semacam umbi batang yang disebut bonggol yang tumbuh dibawah tanah, tingginya 0,4-1,5 m. Daun 2-5 helai, tangkai berwarna hijau, bergaris-garis tua atau keunguan, berukuran 23-150 cm, pangkalan berbentuk pelepah, helaian daun 6-60 x 7-53 cm, bundar telur, jorong atau lonjong, dengan ujung meruncing, kadang-kadang keunguan di sekitar menancapnya tangkai, sisi bawahnya berlilin, taju pangkalnya membulat. Perbungaan dalam tongkol di ketiak, bertangkai 15-60 cm. Seludang bunga 10-30 cm, ada 2 bagian yang atas lebih panjang, kuning oranye dan rontok. Buah buni berwarna hijau, biji bentuk gelendong, beralur membujur.

39. *Tembelean*

Deskripsi: Tembelean merupakan tumbuhan liar yang hidup di tempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari, memiliki batang yang berkayu, ranting berbentuk segi empat, berduri, berambut, daun tunggal, ujung runcing, tepi bergerigi, berbunga majemuk, buah duri, tangkai berambut, buah masih muda hijau, bila masak hitam gelap.

40. *Tumpangan Air*

Deskripsi: Terna kecil semusim, tinggi hingga 45 cm, batang bulat sukulen, berwarna hijau pucat agak bening. Daun tunggal, tebal tetapi lunak, letak bersilang, bentuknya bundar telur melebar, ujung runcing, pangkal bentuk jantung, tepi bawah agak hijau muda. Bunga majemuk terangkai memanjang 1-6 cm berwarna hijau, di ujung tangkai atau ketiak daun. Buah buni, bulat kecil, berwarna hijau, biji kecil, keras, berwarna cokelat.

41. *Ubi Jalar*

Deskripsi: Tanaman semusim dengan batang menjalar, panjang mencapai 3 m. Batang beruas-ruas, lunak, tidak berkayu, bulat, bagian dalam bergabus. Daun berbentuk bulat, lonjong atau bulat meruncing, tepi rata dan



berlekuk dalam atau menjari, berwarna hijau atau hijau kekuningan. Bunga berbentuk terompet, panjang 3-5 cm, mahkota berwarna ungu keputih-putihan dan bagian dalamnya berwarna ungu muda, muncul diketiak daun. Buah berkotak 3 dengan biji ringan tetapi berkulit keras. Umbi berbentuk bulat, lonjong atau bulat panjang, warna kulit umbi bisa putih, kecokelatan, merah, ungu agak merah, atau kuning dengan warna umbi bisa putih, kuning, oranye, atau merah.

42. *Ubi Kayu*

Deskripsi: Tumbuhan perdu yang tingginya mencapai 2-3 m, batang bulat dengan bekas dudukan daun menonjol. Daun berbentuk seperti jari, memiliki lembaran-lembaran yang menjutai mirip jari manusia, lebar 2-4 cm dan panjang 7-12 cm. Bunga majemuk berbentuk tandan, bunga betina berbagi lima, bunga jantan berbentuk lonceng. Buah bulat berwarna hijau berbiji coklat, umbi memiliki garis tengah 2-3 cm dan panjang 50-80 cm. Berwarna kekuning-kuningan, tetapi adanya juga yang berwarna putih.

43. *Urang-Aring*

Deskripsi: Tanaman urang aring merupakan tanaman liar bertangkai banyak, tumbuh tegak dan kadang-kadang berbaring. Batang bulat berwarna hijau kecoklat-coklatan, berambut agak kasar warna putih. Daun warna hijau bentuk bulat telur memanjang, ujung daun meruncing, pinggir bergerigi halus atau hampir rata, kedua permukaan daun berambut, terasa agak kasar. Bunga majemuk berbentuk bongkol warna putih kecil-kecil. Buahnya memanjang, pipih, keras dan berbulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat teridentifikasi sebanyak 43 jenis tumbuhan obat, dari 29 famili dan 40 genus, jenis tumbuhan obat yang umum digunakan sebagai pengobatan oleh masyarakat, khususnya di 5 lokasi penelitian yaitu Dusun Endut, Dusun Nyurbaye, Dusun Karang Temu, Dusun Trenggalu, dan Dusun Lekong Tinggang.

SARAN

Peneliti mengharapkan agar ada penelitian lanjutan dengan menggunakan metode lainnya sebagai tindak lanjutan dari peneliti mengenai Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Desa Batu Mekar Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya tim peneliti ucapkan kepada LPPM IKIP Mataram dan juga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk terlaksananya penelitian ini.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Husain, N. A. (2015). Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Berbasis Pengetahuan Lokal. *SP Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Kinho, J., Arini, D., Halawane, J., Nurani, L., Halidah, Kafiari, Y., & Karundeng M. (2011). *Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara Jilid II*. Balai Penelitian Kehutanan Manado Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Kementerian Kehutanan.
- Kusriningrum. (2010). *Perancangan Percobaan* (p. 172). Surabaya: Airlangga University Press.
- Sambara, J., Yuliani, N. N., & Emerensiana, M. Y. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(1), 1112-1125.
- Saparinto, C. (2011). *79 Bisnis Pertanian Menguntungkan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto dan Setiawan. (2013). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Sub Etnis Tonsawang di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2), ISSN 2302-2493.
- Tjitrosoepomo, G. (2009). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wasito, H. (2011). *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

